

JURNAL PUBLIKASI

STRUKTUR TARI EKSOTIKA BORNEO

KARYA OEMY FACESSLY



Oleh:

Alviarni Elizanty

1510055411

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI

JURUSAN TARI FAKULTAS PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GASAL 2019/2020

STRUKTUR TARI EKSOTIKA BORNEO

KARYA OEMY FACESSLY

(Karya Tugas Akhir 2019/2020. Pembimbing I & II: Dr. Bambang Pudjasworo.SST., M.Hum.
Dan Dra. Sri Hastuti, M.Hum.)

Oleh: Alviarni Elizanty

1510055411

(Mahasiswa Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta)

RINGKASAN

Tari Eksotika Borneo merupakan sebuah tari kreasi Dayak yang menggambarkan atau mengekspresikan tentang keindahan alam Borneo (Kalimantan) yang terdapat di Pulau Kalimantan Timur. Tari ini diciptakan pada tahun 2002 oleh Oemy Facessly di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Tari ini tercipta karena Oemy Facessly selaku koreografer terinspirasi dari tari-tarian tradisi Dayak yang dimiliki oleh Suku Dayak Kenyah dan Dayak Benuaq. Tarian tersebut yaitu tari Enggang, tari Gong, tari Perang (dari Dayak Kenyah), tari Gantar (dari Dayak Benuaq). Dari Keempat tarian tersebut jika dipadukan maka secara struktural masing-masing tarian akan memiliki kesulitan-kesulitan sendiri secara koreografi. Kesulitan-kesulitan tersebut terlihat pada pol-pola gerak yang ditampilkan di dalam tari Eksotika Borneo.

Penelitian ini bermaksud untuk melihat struktur koreografi yang terdapat di dalam tari Eksotika Borneo. Pendekatan struktural digunakan untuk melakukan kajian terhadap sebuah teks struktur tari Eksotika Borneo untuk mengupas dan mengungkap bagaimana struktur koreografi yang ada di dalam tari Eksotika Borneo.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan linguistik dengan meminjam buku dari Ben Suharto yaitu *Pengamatan Tari Gambyong melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Hasil dari menggunakan pendekatan ini adalah struktur koreografi yang terdapat di dalam tari Eksotika Borneo yaitu adanya tata hubungan hirarki gramatikal antara lain terdapat lima tingkatan dalam enam tingkatan gramatikal yaitu tingkat kedua yang disebut dengan motif, pada tingkat ini berjumlah seratus dua puluh dua motif. Pada tingkatan ketiga yaitu frase berjumlah sepuluh, lalu pada pada tingkatan keempat yaitu kalimat gerak berjumlah lima, dan tingkatan kelima yaitu gugus kalimat gerak berjumlah dua. Dari hasil yang telah dijabarkan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam tari Eksotika Borneo terdapat suatu struktur yaitu bentuk keseluruhan dari tari itu sendiri, diawali dari motif hingga gugus kalimat gerak. Struktur tersebut menjalin sebuah tatahubungan yang saling berkaitan satu sama lain dan terjalin secara kompleks.

Kata Kunci: Tari Eksotika Borneo, Tari Dayak, Struktur

ABSTRACT

Borneo Exotic Dance is a Dayak dance created by describing or expressing the natural beauty of Borneo (Kalimantan) found on the island of East Kalimantan. This dance was created in 2002 by Oemy Facessly in Balikpapan City, East Kalimantan Province. This dance was created because Oemy Facessly as a choreographer was inspired by the Dayak traditional dances owned by the Dayak Kenyah and Dayak Benuaq tribes. The dances are Enggang dance, Gong dance, War dance (from Dayak Kenyah), Gantar dance (from Dayak Benuaq). Of the four dance if combined, structurally each dance will have its own difficulties choreographically.

These difficulties are seen in the patterns of movement displayed in the Borneo Exotic dance. This study intends to look at the choreographic structure contained in Borneo Exotic dance. Structural approach is used to conduct a study of a text structure of the Borneo Exotic dance to explore and uncover how the choreographic structure that exists in the Exotic Borneo dance.

This study, uses a linguistic approach by borrowing a book from Ben Suharto namely Gambyong Dance Observation through a Double Layered Approach. The result of using this approach is the choreographic structure contained in the Borneo Exotic dance, namely the existence of a grammatical hierarchical relationship system, which includes five levels in six grammatical levels, namely the second level called motives, at this level there are one hundred and twenty two motif. At the thir level, there are ten phrases, then at the fourth level, there are five sentences of motion, and the fifth level, namely two sentences of motion. From the results that have been described, it can be concluded that in the Borneo Exotic dance there is a structure that is the overall form of the dance it self, starting from the motive to the sentence clusters of motion. The structure is intertwined with interrelated relationships and complex.

Keywords: Borneo Exotic Dance, Dayak Dance, Structure.

I. PENDAHULUAN

Kalimantan Timur merupakan provinsi terbesar kedua di Indonesia setelah Irian Papua (Marthin Billa, 2005: 14). Kalimantan Timur juga merupakan salah satu provinsi yang ada di Pulau Kalimantan. Beberapa kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan timur, antara lain Kota Samarinda (ibukota Kalimantan Timur), Kota Balikpapan, Kota Bontang dan Kota Tarakan. Salah satu diantara beberapa kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Kota Balikpapan merupakan sebuah kota yang menjadi objek di dalam penelitian ini.

Balikpapan merupakan kota atau tempat bertemunya beragam budaya dari berbagai suku yang ada di Indonesia, seniman-seniman banyak mendapatkan ruang dan kesempatan untuk mengembangkan diri secara kreatif. Salah satu dari hasil kreatifitas tersebut yaitu tari Eksotika Borneo yang diciptakan oleh Oemy Facessly pada tahun 2002 di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Oemy Facessly adalah seorang perempuan yang lahir di Bogor Jawa Barat, dan sudah cukup lama menetap atau tinggal di Kota Balikpapan. Menetapnya Oemy Facessly di Kota Balikpapan, karena rasa cinta terhadap budaya yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Kecintaan Oemy pada budaya Kalimantan Timur tersebut khususnya pada seni tari, pada akhirnya membuat Oemy mendirikan sebuah sanggar tari di Kota Balikpapan. Oemy mendirikan sanggar tari bersama dengan seniman lainnya yang ada di Kota Balikpapan. Sanggar tari tersebut bernama A&R Studio Balikpapan.

Pada tahun 1987, merupakan tahun terbentuknya sanggar tari A&R Studio Balikpapan. sanggar tari ini bertempat di jl. Pupuk Timur 1 RT 39 No. 41A, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. A&R Studio Balikpapan diikuti dari berbagai kalangan yaitu mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa seperti halnya pelajar, mahasiswa, pekerja kantoran dan lain sebagainya yang terdapat di Kota Balikpapan.

Oemy Facessly, selain mendirikan sanggar tari A&R Studio Balikpapan, juga sebagai koreografer di dalam sanggar tari tersebut. Karya-karya tari yang telah diciptakan oleh Oemy Facessly antara lain tari Lenggang Balikpapan, tari Lenggang Baimbai, tari Eksotika Borneo dan lain-lain. Karya-karya tari tersebut merupakan tari kreasi yang terinspirasi dari budaya daerah pesisir Melayu dan budaya daerah pedalaman Suku Dayak yang berada di Provinsi Kalimantan Timur. Beberapa dari karya tari yang telah diciptakan oleh Oemy Facessly, yaitu salah satunya tari Eksotika Borneo yang merupakan objek di dalam penelitian ini.

Tari Eksotika Borneo diambil dari kata Eksotika yang berarti keindahan sedangkan Borneo nama lain dari Pulau Kalimantan. Berkaitan dengan tari ini, budaya yang mewakili terciptanya tari Eksotika Borneo, yaitu budaya dari Suku Dayak yang terdapat di Provinsi Kalimantan timur. Dengan demikian, tari Eksotika Borneo merupakan sebuah tari kreasi Dayak yang menggambarkan atau mengekspresikan tentang keindahan alam Borneo (Kalimantan) yang terdapat di Pulau

Kalimantan Timur, serta ditarikan oleh penari perempuan dan penari laki-laki. Hal tersebut juga, sesuai dengan sinopsis yang dibacakan ketika tari Eksotika Borneo tampil dalam sebuah acara, yaitu tari Eksotika Borneo merupakan tarian selamat datang yang ditarikan oleh gadis-gadis jelita yang bergerak seperti burung Enggang, dengan menggambarkan keindahan alam Borneo dan para pemuda yang memperlihatkan kepandaian dalam berburu serta kelihaiannya memainkan Tameng dan Mandau.

Awal mulanya, Oemy Facessly menciptakan tari Eksotika Borneo yaitu dimulai dari pengalaman Oemy menetap dan tinggal di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Pengalaman yang ia peroleh dari menetap di Kota Balikpapan yaitu pengalaman kesenian khususnya pada seni tari. Walaupun Oemy bukan keturunan ataupun lahir di daerah Kalimantan Timur melainkan di daerah Jawa, akan tetapi Oemy sangat mencintai dan tertarik terhadap budaya Suku Dayak. Budaya yang dimaksud adalah kesenian pada seni tari tradisi yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.

Berbagai macam jenis tari-tarian tradisi yang dimiliki oleh Suku Dayak membuat Oemy pada akhirnya menciptakan sebuah karya tari kreasi yang terinspirasi dari tari-tarian tradisi Suku Dayak. Adapun tari-tarian tradisi Suku Dayak, yaitu tari Enggang, tari Gong, tari Perang dan tari Gantar. Dalam proses terciptanya tari Eksotika Borneo Oemy menggunakan empat tarian tradisi Dayak yang dijadikan sebagai bahan, materi atau sumber untuk menciptakan tari ini. Oemy Facessly tertarik terhadap tari Enggang, tari Gong, tari Perang, dan tari Gantar yaitu pada struktur koreografi yang ada di dalam tarian tradisi tersebut. Oemy Facessly mengambil unsur-unsur gerak yang dinilai Oemy memiliki ciri khas atau keunikan dari masing-masing tarian Dayak tersebut. Kemudian, setiap unsur gerak tersebut diserap, diolah dan dikembangkan oleh Oemy untuk diwujudkan ke dalam sebuah karya tari kreasi yaitu tari Eksotika Borneo. Penciptaan tari Eksotika Borneo juga sebagai ekspresi atas rasa cinta Oemy Facessly pada seni budaya daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, serta untuk melestarikan seni tari yang sudah ada sebelumnya tersebut melalui menciptakan karya-karya tari kreasi.

Tari Eksotika Borneo merupakan sajian tari yang ditarikan secara kelompok oleh penari perempuan dan penari laki-laki. Jumlah penarinya minimal 5 orang dan jumlah maksimal penarinya ada 10 orang, dengan demikian jumlah penarinya tidak selalu tetap, tergantung kebutuhan pada setiap acaranya. Usia penari perempuan biasanya berumur 13—20an tahun, sedangkan usia penari laki-laki 20an tahun.

Semua penari memakai kostum khas Dayak lengkap dengan aksesorisnya yaitu seperti pada penari perempuan memakai *sapai inoq* (baju atasan tidak berlempang) berwarna biru serta berhias manik dengan berbagai warna yaitu kuning, merah muda, dan biru, ta'a (rok panjang) juga berhias manik-manik berwarna kuning, merah muda dan biru, *tapung* (penutup kepala atau topi) dengan ukiran manik-manik motif dayak serta dihiaskan paruh burung Enggang (tidak asli) yang terbuat

dari gabus. Adapun aksesoris yang digunakan yaitu selempang yang terbuat dari manik-manik serta memiliki warna yang khas yaitu (kuning, hitam, orange, putih dan merah), *lekoq sulau* (gelang) yang berwarna putih tulang, *uleng* (kalung) dan *belaung* (anting-anting) yang berbentuk taring dihiaskan dengan manik-manik.

Kostum penari laki-laki memakai kostum *sapai sapaq* (baju atasan tidak berlengan) yang berbentuk rompi, cawat, dan *tapung* (penutup kepala atau topi) yang berhiaskan manik motif Dayak serta bulu burung Enggang. Walaupun tari Eksotika Borneo merupakan tari kreasi akan tetapi kostum yang digunakan oleh para penarinya tetap menggunakan kostum tradisi khas Suku Dayak.

Penari laki-laki maupun penari perempuan menggunakan beberapa properti, akan tetapi properti yang digunakan oleh para penari memiliki perbedaan yaitu seperti pada penari perempuan menggunakan properti bulu burung Enggang serta sebuah gong, sedangkan pada penari laki-laki menggunakan properti mandau dan tameng. Musik tari Eksotika Borneo berdurasi 8 menit lebih, adapun alat musik yang digunakan dalam tari Eksotika Borneo yaitu sampeq, kenong, suling, jimbe, tambur, perkusi, dan tambourine.

Tari Eksotika borneo merupakan jenis tari hiburan yang biasa ditampilkan dalam berbagai acara, adapun acaranya yaitu pembukaan cabang Bank OCBC NISP di daerah Dam Balikpapan, acara aksi keselamatan transportasi darat di Lapangan Merdeka Balikpapan, acara family day di hotel Le Grandeur di Balikpapan, acara Lucky Seven Anniversary CBR Club Indonesia di Batakan Village Balikpapan, acara Dinner and Seniority Award Schlumberger di Hotel Novotel di Balikpapan dan sebagainya.

Koreografi yang ditampilkan oleh para penari perempuan maupun laki-laki dalam tari Eksotika Borneo memiliki karakter yang berbeda yaitu lemah gemulai pada penari perempuan dan gagah perkasa pada penari laki-laki. Bentuk koreografi tari Eksotika Borneo terbagi menjadi beberapa bagian yaitu introduksi, bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Pembagian ini berdasarkan atas iringan dan pola gerak yang terdapat di dalam tari Eksotika Borneo.

Hal yang menarik dari tari Eksotika Borneo adalah tari ini tercipta karena Oemy Facesly selaku koreografer terinspirasi dari empat tari-tarian tradisi Dayak. Tari-tarian tradisi tersebut yaitu tari Enggang, tari Gong, tari Perang dan tari Gantar. Dari keempat tari tradisi tersebut Oemy mengambil unsur gerak yang terdapat pada tari Enggang, tari Gong, tari Perang dan tari Gantar. Unsur-unsur gerak tersebut diadopsi dan dikembangkan serta diolah lebih lanjut oleh Oemy Facesly, kemudian terbentuklah menjadi sebuah struktur tari yang baru yaitu karya tari kreasi Dayak yang diberi nama tari Eksotika Borneo.

Tari Enggang, tari Gong, tari Perang dan tari Gantar memiliki karakteristik khususnya pada masing-masing pola geraknya, sehingga jika keempat tarian tersebut dipadukan maka secara struktural masing-masing tarian akan memiliki kesulitan-kesulitan sendiri secara koreografi.

Kesulitan-kesulitan tersebut terlihat pada pola-pola gerak yang ditampilkan di dalam tari Eksotika Borneo. Penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya ini, menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji atau mengupas bagaimana struktur koreografi tari Eksotika Borneo di Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

II. PEMBAHASAN

Kata analisis berasal dari bahasa Yunani yaitu *analein* yang berarti menyelesaikan, menguraikan (Siswanto, 2016: 10). Analisis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian, sebab kegiatan menguraikan ini, yaitu memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil di dalam suatu entitas dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah suatu upaya menguji atau membuktikan kebenaran (Siswanto, 2016: 10). Struktur berarti bentuk keseluruhan yang kompleks (*complex whole*). Setiap objek atau peristiwa adalah pasti sebuah struktur, terdiri dari berbagai unsur, yang setiap unsurnya tersebut menjalin hubungan (Siswanto, 2016: 13).

Istilah struktur juga dikemukakan oleh Levis Strauss, strukturalisme adalah bahwa hakikat benda tidaklah terletak pada benda itu sendiri, tetapi terletak pada hubungan-hubungan di dalam benda itu. Tidak ada unsur yang mempunyai makna pada dirinya secara otonom, kecuali terkait dengan makna semua unsur di dalam sistem struktur yang bersangkutan. Hal tersebut sama halnya yang terjadi dengan tari Eksotika Borneo.

Tari Eksotika Borneo di dalamnya terdapat unsur-unsur gerak yang disetiap unsurnya terjalin hubungan-hubungan yang membentuk suatu struktur. Struktur tersebut, terletak di dalam koreografi tari Eksotika Borneo. Unsur-unsur yang memiliki suatu hubungan yaitu adanya unsur koreografi yang berbentuk motif dari tari-tarian Dayak atau sumber penciptaan (tari Enggang, tari Gong, tari Perang, dan tari Gantar). Unsur koreografi atau motif tersebut yang membentuk suatu struktur tari Eksotika Borneo.

1. Elemen Dasar Tari Eksotika Borneo

Elemen dasar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari terbentuknya suatu struktur tari. Berikut ini merupakan elemen dasar pada tari Eksotika Borneo yaitu meliputi bagian kaki, bagian tangan, bagian badan, bagian kepala yang masing-masing terdiri dari sikap dan gerak.

1. Bagian Kaki

a.) Sikap:

- 1.) Merendah : Posisi kedua kaki yang merendah.
- 2.) Jinjit : Posisi kedua kaki berdiri dengan ujung jari kaki.

b.) Gerak:

- 1.) Berjalan cepat : Posisi kedua kaki berdiri dengan ujung jari kaki.

- 2.) Berputar : Ketika berputar ke arah kiri, posisi kaki kanan menyilang ke kaki sebelah kiri. Ketika berputar ke arah kanan menyilang ke kaki sebelah kanan lalu berputar di tempat.
- 3.) *Double step* : Kedua kaki melangkah dua kali ke arah kanan atau ke arah kiri.

2. Bagian Tangan

a.) Sikap:

- 1.) Membuka samping : Kedua tangan berada di samping dengan telapak tangan yang mengarah ke atas.
- 2.) Tangan depan : Kedua tangan berada di depan perut, sikap ini menunjukkan sikap penari perempuan memberi hormat.
- 3.) Genggam : Kedua tangan mencengkram atau mengepal.

b.) Gerak:

- 1.) Terbang : Kedua tangan berada di samping dengan menggerakkan kedua tangannya ke arah atas dan bawah seperti seekor burung yang sedang mengepakkan sayapnya.
- 2.) Ayun : Kedua tangan mengayun lembut dari arah depan ke arah samping kanan dan kiri.
- 3.) Memutar tangan : Menggerakkan kedua telapak tangan dengan gerakan memutar.

3. Bagian Badan

a.) Sikap:

- 1.) Tegap : Posisi badan tegak lurus.

b.) Gerak:

- 1.) Berputar : Gerakan badan berputar di tempat dan bergerak ke arah kanan ataupun ke arah kiri.

4. Bagian Kepala

a.) Sikap:

- 1.) Tegak : Posisi kepala lurus.
- 2.) Menunduk : Posisi kepala yang mengarah ke bawah.
- 3.) Noleh (kanan/kiri) : Posisi kepala yang membelokkan kepalanya ke arah kanan dan ke arah kiri.

Berdasarkan penjabaran elemen dasar di atas, tata hubungan antar unsur tidak bersifat linear atau berupa penjabaran gerak akan tetapi merupakan tata hubungan gerak dan sikap yang saling tumpah tindih dan silih berganti. Contohnya di dalam motif Enggang. Dalam motif gerak tersebut, disusun oleh unsur sikap dan gerak pada badan, tangan, kepala, serta kaki. Motif gerak sikap badan tegap, sikap tangan berada disamping kanan dan kiri, sikap kepala tegak, sikap kaki jinjit kedua kaki dan memiliki gerak kaki berjalan cepat dalam waktu bersamaan. Inilah yang dimaksud dengan saling tumpah tindih dan silih berganti. Contoh gerak berikutnya yaitu ayun depan samping. Motif gerak ayun depan samping terdiri dari sikap badan tegak, sikap tangan membuka samping serta bergerak mengayun dari atas dan ke bawah, sikap kepala tegak dan menoleh, kaki merendah serta kedua kaki bergerak melangkah ke depan dan ke samping dengan waktu yang bersamaan. Sikap dan gerak tersebut dapat membentuk motif ayun depan samping apabila dilakukan dengan tumpah tindih dan silih berganti dengan waktu yang bersamaan.

2. Tata Hubungan Secara Hirarki Pada Tari Eksotika Borneo

Pada tingkat atau tataran yang kedua yaitu tataran motif dan tingkat-tingkat selanjutnya sampai keseluruhan dari tari Eksotika Borneo ini mempunyai tata hubungan yang disebut dengan tata hubungan hirarki gramatikal. Tata hubungan hirarki gramatikal adalah hubungan antara satuan-satuan gramatikal, yang satu merupakan bagian dari yang lebih besar. Masing-masing satuan disebut tataran gramatikal (Ben Suharto, 1987: 18). Sesuai dengan struktur tari Eksotika Borneo, maka tata hubungan hirarki gramatikal tari Eksotika borneo yaitu hubungan antara satuan tataran gramatikal yang dimulai dari tingkat motif kemudian frase dilanjutkan dengan kalimat dan yang terakhir adalah gugus merupakan sebagai satu kesatuan yang utuh dengan dikombinasikan dalam hubungan sintagmatis dan paradigmatis.

Hubungan sintagmatis adalah kaitan yang menyerupai rangkaian mata rantai, yang satu mengait dengan yang lain, dan begitu seterusnya (Ben Suharto, 1987: 18). Hal tersebut berkaitan dengan hubungan sintagmatis tari Eksotika Borneo yaitu urutan gerak geraknya yang saling mengait satu sama lain antara motif pertama dan kedua begitu seterusnya.

Hubungan paradigmatis adalah hubungan yang komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain yang dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan (Ben Suharto, 1987: 18). Hal tersebut sama halnya dengan tari Eksotika Borneo yaitu keseluruhan urutan gerakannya juga ada yang di bagian motif pertama bisa juga berada di urutan motif yang lainnya. Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa struktur tari Eksotika Borneo saling kait mengait antara urutan gerak yang satu dengan yang lainnya, lalu keseluruhan gerakannya yang bisa saling menggantikan atau sudah mengalami perubahan. Dalam struktur tari Eksotika Borneo terdapat dua gugus, lima kalimat, sepuluh frase dan seratus dua puluh dua motif.

Berdasarkan pada struktur tari Eksotika Borneo, dapat diuraikan bahwa terdapat lima tingkatan dalam enam tingkatan dalam susunan gramatikal pada tari Eksotika Borneo. Pada

tingkatan kedua yaitu, yang biasa disebut dengan motif, di dalam tari Eksotika Borneo terdapat seratus dua puluh dua motif. Pada tingkatan ketiga yaitu frase, dalam satu frase terdiri dari sebuah motif atau dapat juga terdiri dari beberapa motif. Tari Eksotika Borneo, di dalamnya terdapat sepuluh frase. Pada tingkatan yang keempat yaitu biasa disebut dengan kalimat gerak. Dalam tari Eksotika Borneo terdapat 5 kalimat gerak. Pada tingkat ini dalam tari Eksotika Borneo terdapat hubungan sintagmatis. Hubungan sintagmatis adalah kaitan yang menyerupai rangkaian mata rantai, yang satu mengait dengan yang lain, dan begitu seterusnya (Ben Suharto, 1987: 18). Pada tingkatan yang kelima biasa disebut dengan gugus kalimat gerak. Gugus kalimat gerak adalah kumpulan beberapa kalimat yang saling berkaitan karena ciri-ciri tertentu. Tari Eksotika Borneo memiliki dua gugus. Pada tingkat keenam yaitu keseluruhan tari Eksotika Borneo.

III. KESIMPULAN

Pada penelitian ini fokusnya terhadap struktur tari Eksotika Borneo. Tari Eksotika Borneo merupakan sebuah tari kreasi Dayak yang menggambarkan atau mengekspresikan tentang keindahan alam Borneo yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur. Tari ini bersumber dari tari-tarian Dayak yang ada di Provinsi Kalimantan Timur yaitu tari Enggang, tari Gong, tari Perang, dan tari Gantar, dimana Oemy mengambil unsur gerak yang terdapat di setiap tari Enggang, tari Gong, tari Perang dan tari Gantar, yang dijadikan sebagai bahan untuk menciptakan tari Eksotika Borneo. Hal ini yang kemudian membuat terjadinya sebuah struktur baru di dalam tari Eksotika Borneo.

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan struktural dengan meminjam buku dari Ben Suharto yaitu *Pengamatan Tari Gambyong melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Hasil dari menggunakan pendekatan ini yaitu penulis menguraikan struktur koreografi yang terdapat di dalam tari Eksotika Borneo. Struktur koreografi tari Eksotika Borneo yaitu adanya tata hubungan hirarki gramatikal antara lain terdapat lima tingkatan dalam enam tingkatan gramatikal yaitu tingkat kedua yang disebut dengan motif, pada tingkat ini berjumlah seratus dua puluh dua motif. Pada tingkatan ketiga yaitu frase berjumlah sepuluh frase, lalu pada pada tingkatan keempat yaitu kalimat gerak berjumlah lima, dan tingkatan kelima yaitu gugus kalimat gerak berjumlah dua. Pada tingkat keenam yaitu keseluruhan tari Eksotika Borneo. Dari itu semua dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam tari Eksotika Borneo terdapat suatu struktur yaitu bentuk keseluruhan dari tari itu sendiri. Struktur berhubungan dengan tata hubungan yang ada dalam sajian pertunjukan, diawali dari motif sampai pada tataran gugus kalimat gerak. Struktur tari ini menjalin sebuah tataberhubungan yang saling berkaitan satu sama lain. Struktur tidak bisa lepas dari suatu bentuk tari itu sendiri, karena struktur ialah satu kesatuan dalam sebuah tari yang secara tekstual memiliki hubungan-hubungan yang terjalin dengan kompleks.

Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tercetak

- Aminudin. 2010. *Mengenal Nusantara Melalui Tarian*, Bogor: Yudhistira.
- Bahari, Hamid. 2011. *Kitab Budaya Nusantara*, Yogyakarta: Diva Press.
- Billa, Marthin. 2005. *Alam Lestari & Kearifan Budaya Dayak Kenyah*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dana, I Wayan. 2006. *Tari Penguat Identitas Budaya Bangsa*, Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Facessly, Oemy. 2016. *Makna dan Representasi Budaya Tari Hudoq Suku Dayak Bahau*, Palangkaraya: Lembaga Literasi Dayak (LLD).
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*, Yogyakarta: Bp ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Jabrohim. 2014. *Teori Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maizarti. 2013. *Ketika Tari Adat Ditantang Revitalisasi*, Yogyakarta: Media Kreativa.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Martiara, Rina. 2014. *Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keeragaman Budaya Indonesia*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta Departemen Pendidikan.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Nalan, Arthur S. 1999. *Aspek Manusia dalam Seni Pertunjukan*, Bandung: STSI Press Bandung.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2018. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmatia, Diah. 2010. *Indonesiaku Kaya Tarian Negeriku*, Bogor: Cita Insan Madani.
- Riwut, Nila. 2003. *Maneser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur*, Palangkaraya: Pusaka Lima.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan*, Bandung: STISI Bandung Press.

Royce, Anya Peterson. 1980. *Antropologi Tari*, terjemahan F.X. Widaryanto, 2007. Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI.

Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumaryono. 2013. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*, Yogyakarta: Jalasutra.

Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta.

B. Narasumber

1. Oemy Facesly, 60 tahun, koreografer tari Eksotika Borneo dan pemilik sanggar tari A&R Studio Balikpapan.
2. Amrizal, 46 tahun pengurus di sanggar tari A&R Studio Balikpapan.
3. Sayed Yusuf Alaidid, 24 tahun Ketua Sanggar tari A&R Studio Balikpapan.
4. Satar Ali, penari di sanggar tari A&R Studio Balikpapan.
5. Muhammad Sukron, 24 tahun penari di sanggar tari A&R Studio Balikpapan.
6. Viviana Rubianti, 25 tahun penari di sanggar tari A&R Studio Balikpapan.

GLOSARIUM

B

Belaung : Anting-anting

Beteng : Ikat pinggang, perlengkapan kostum penari perempuan yang terbuat dari manik-manik berwarna warni

C

Creative : Kreatif

D

Double Step : Melangkahkan kaki dua kali

F

Forming : Bentuk

H

Hodos : Jalan atau Cara

K

Kirip : Bulu Burung Enggang

L

Lekoq Sulau : Gelang

M

Metha : Melalui atau Melewati

Method : Metode

R

Rumpi : Rompi, kostum penari perempuan yang terbuat dari manik-manik berwarna-warni

S

Sapai Inoq : Baju atasan, kostum penari perempuan

Sapai Sapaq : Baju atasan, kostum penari laki-laki

T

Ta'a : Rok Panjang

Tapung : Penutup kepala atau Topi

U

Ulung : Kalung